

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan institusi primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Setiap individu berawal dari sistem sosial keluarga sebelum ia memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat, yang kemudian akan kembali dalam sistem sosial keluarga. Oleh karena itu, sistem nilai dan norma yang berlaku dalam keluarga merupakan faktor terpenting dalam membentuk kepribadian seorang individu.

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya, adalah tercermin dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada bangsa tersebut (Quraish Shihab, 2003: 253)

Keluarga juga merupakan suatu organisasi yang mengangkat jiwa, raga dan sosial bagi para anggota keluarganya, yang hidup dalam aturan-aturan tertentu dan mempunyai kekhasan dengan kepribadian dari masing-masing individu terutama figur ayah sebagai suami dan ibu sebagai isteri.

Selain itu juga keluarga juga merupakan subsistem kelembagaan terkecil atau umat terkecil dalam lingkup umat besar atau lingkup sosial yang lebih besar, yakni masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika “keluarga disebut sebagai unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat” (Quraish Shihab, 2003: 255)

Dengan demikian lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam menciptakan sebuah peradaban manusia. Kualitas anggota keluarga akan sangat berpengaruh terhadap karakter lingkup sosial secara keseluruhan. Oleh sebab itu peningkatan kualitas anggota keluarga harus ditunjang melalui proses pendidikan. Adapun yang bertanggung jawab dalam masalah pendidikan secara komprehensif adalah peran kedua orang tua.

Zakiah Daradjat (1991: 35) mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Kelahiran anak dalam keluarga merupakan anugerah dari Allah SWT. Selain menjadi anugerah, juga sebagai amanah yang harus dirawat dan dibina dengan penuh tanggung jawab agar tumbuh menjadi manusia yang shaleh. Oleh karena itu, kedua orang tua harus mampu untuk memberikan perlindungan, dan yang paling penting adalah memberikan pendidikan dan pengajaran.

Di lingkungan keluargalah anak mendapatkan pendidikan awal, sejak dalam kandungan hingga lahirnya ke dunia ini. Kepribadian anak pun akan terbentuk dan menggejala dalam setiap gerak dan tingkah lakunya. Orang tuanya merupakan guru pertama yang mengajari segala hal, mulai dari menyusi, belajar berjalan, belajar berceloteh, mengenal berbagai jenis benda dan makanan serta yang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa dalam lingkungan keluargalah pendidikan bermula.

Lebih lanjut Zakiah Dardjat (1991: 38) menegaskan bahwa antara hubungan dan tanggungjawab orang tua terhadap anak, tanggungjawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggungjawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Secara kodrati, anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.

Allah SWT Berfirman:

والله اخرجكم من بطون امهاتكم لاتعلمون شيئاً وجعل لكم السمع والابصار  
والافئدة لعلكم تشكرون ( النحل: 78 )

*“Tuhan itu melahirkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesutau apapun” (QS. Al-Nahal: 78) (Soenarjo, 1971: 413)*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia untuk dapat menentukan statusnya sebagaimana manusia pada umumnya adalah harus mendapatkan pendidikan. Di sinilah peran orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai agama bagi anggota keluarganya.

Nilai-nilai agama yang pertamakali harus ditanamkan pada jiwa anak adalah ajaran tauhid. Ajaran tauhid ini merupakan pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh anak. Ajaran tauhid memperkenalkan adanya Allah SWT sebagai

Tuhan yang harus disembah, dan Muhammad sebagai pembawa risalah kepada semua manusia. Sebagaimana Luqmanul Hakim yang mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Firman Allah dalam Al-Quran:

واذ قال لقمان لابنه وهو يعده يبني لا تشرك بالله ان الشرك لظلم عظيم (لقمان)

(13:

*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar". (QS. Luqman: 13) (Soenarjo, 1971: 654)*

Luqman mengajarkan ajaran tauhid kepada anaknya dengan memperingati agar tidak mempersekutukan Allah. Melainkan mengimani akan adanya Dzat Yang Maha Tunggal dan harus disembah serta beribadah kepada-Nya dengan segala ketundukan dan kepasrahan jiwa dan raga. Mempersekutukan Allah berarti tidak mengimani akan adanya Dzat Yang Maha Tunggal dan itu merupakan kezaliman yang sangat besar.

Dengan modal keimanan yang ditanamkan kepada anak, akan mudah bagi orang tua menanamkan syari'at agama beserta aturan-aturan lainnya, mulai dari hal *ubudiah* (ibadah) hingga persoalan *muamalah* (sosial). Pada akhirnya anak akan berbuat amal sholeh (kebaikan), sholeh secara individu (*hablum minallah*) dan sholeh secara sosial (*Hablum min an-Nas*). Musa Asy'arie (2002: 27) menegaskan bahwa:

"Iman bukan kata benda yang bersifat statis, tetapi iman adalah energi spiritual yang mengendalikan dan mengarahkan ego seseorang untuk mengerti, memilih dan menjalani kebenaran, iman dapat berkurang dan bertambah (*yanqus dan yazid*), iman dapat melemah dan menguat. Karena itu, iman tidak berhenti pada pengakuan atau pernyataan akan kepercayaan kepada adanya Tuhan saja, lebih jauh lagi, iman adalah aktualisasi dalam

amal kesalehan, sehingga iman yang tidak melahirkan kesalihan bertindak adalah iman yang sepenuhnya dusta”.

Dengan demikian pendidikan agama di keluarga akan menciptakan lingkungan yang syarat dengan aktivitas keberagamaan sebagai bentuk aktualisasi dari keimanan, dari ajaran dan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh orang tua kepada anggota keluarganya yang lain.

Jika diteliti, di era *neomodernisme* ini peran serta orang tua dalam pendidikan keagamaan dipandang tidak banyak ikut andil. Tetapi sebagian besar diambil alih oleh lembaga pendidikan formal. Otoritas orang tua untuk mendidik anak-anaknya kian berkurang. Hal ini berdampak pada intensitas interaksi antara orang tua-anak semakin berkurang, yang berimplikasi pada peranserta orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama semakin berkurang dan otomatis aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga semakin berkurang.

Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut agar bisa menciptakan anak didik yang memiliki pengetahuan, keahlian dan tingka laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah tentunya mempunyai peran penting untuk menciptakan anak didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral keislaman. Hal ini agar tercipta manusia paripurna yang dapat memfungsikan perannya sebagai khalifah fil Ardh dan Abdullah.

Untuk mencapai cita-cita ideal tersebut, dengan segala konsekuensinya, pendidikan dan pengajaran Agama Islam harus ditingkatkan. Pendidikan akan berhasil apabila salah satunya didukung oleh ketertarikan atau minat (*interest*) siswa terhadap bidang-bidang studi tersebut, yang pada akhirnya akan

menciptakan kualitas anak didik yang memiliki prestasi tinggi (Muhibbin Syah, 2004: 136)

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan di SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung khususnya kelas 2, didapat keterangan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI tergolong biasa-biasa. Padahal aktivitas keberagaman mereka di lingkungan keluarga tergolong tinggi. Sebab berdasarkan keterangan dari kebanyakan orang tua siswa, meskipun mereka jarang memberikan penerangan dan pendidikan agama kepada para siswa, tetapi hampir setiap selepas melaksanakan shalat maghrib, para siswa selalu mengikuti pengajian di Surau-Surau atau Mesjid. Bahkan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), *marhaba* (membaca sejarah kehidupan Nabi Muhammad, biasanya dilaksanakan setiap malam Jumat), mengikuti shalat berjama'ah dan lain sebagainya. Kemudian jika akar permasalahannya terletak pada metode pembelajaran, tetapi berdasarkan keterangan pengajar metode pembelajaran pun sudah memumpuni karena diterapkan berdasar aturan dan pedoman kurikulum yang telah ditentukan. Kualitas pengajar pun tidak diragukan lagi karena berpredikat sarjana alumnus Perguruan Tinggi Negeri Islam ternama di Kota Bandung.

Dari sini terlihat ada titik permasalahan yang signifikan. Seharusnya dengan tingginya aktivitas keberagaman siswa, maka semakin tinggi pula minat belajar mereka pada bidang studi PAI. Karena pada dasarnya terdapat hubungan antara aktivitas keberagaman siswa dilingkungan keluarga dengan minat belajar mereka pada bidang studi PAI. Sebab aktivitas itu sendiri adalah sebuah tindakan

yang dilakukan secara sadar dan didasari oleh keinginan (minat) yang kuat serta dilakukan secara kontinuitas (Sudarsono, 1994: 34). Aktivitas keberagaman siswa di lingkungan keluarga dilakukan atas dasar keinginan/kemauan/minat yang sangat kuat (*interest*) dan belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah pun merupakan bagian dari aktivitas keberagaman.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, penulis sangat tertarik untuk membahas dan menelitinya dengan mengajukan sebuah judul “**AKTIVITAS KEBERAGAMAAN SISWA DI LINGKUNGAN KELUARGA HUBUNGANNYA DENGAN MINAT BELAJAR MEREKA PADA BIDANG STUDI PAI**”. (Penelitian di SMPN 1 Cileunyi Kelas 2 Kabupaten Bandung)

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah pokok yang akan diteliti dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas keberagaman siswa di lingkungan keruarga?
2. Bagaimana minat belajar mereka pada bidang studi PAI?
3. Apakah aktivitas keberagaman siswa di lingkungan keruarga ada hubungannya dengan minat belajar mereka pada bidang studi PAI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan diarahkan pada upaya:

1. Untuk mengetahui aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keruarga.
2. Untuk mengetahui minat belajar mereka pada bidang studi PAI.
3. Untuk mengetahui aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keruarga hubungannya dengan minat belajar mereka pada bidang studi PAI.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Aktivitas merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar dan didasari oleh keinginan (minat) yang kuat serta dilakukan secara kontinuitas. Aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

1. Aspek Keimanan:
  - a. Membaca Al-Quran yang menerangkan tentang sifat-sifat Allah
  - b. Mengamati dan memikirkan langit dan bumi beserta isinya
  - c. Melaksanakan Ibadah dengan Kesadaran diri
2. Aspek Akhlak:
  - a. Berprilaku dengan sifat terpuji
  - b. Menghindari sifat-sifat tercela
  - c. Bertatakrama
3. Aspek Ibadah:
  - a. Melakukan shalat wajib
  - b. Melakukan shalat sunat
  - c. Melakukan puasa
  - d. Melakukan Thaharoh



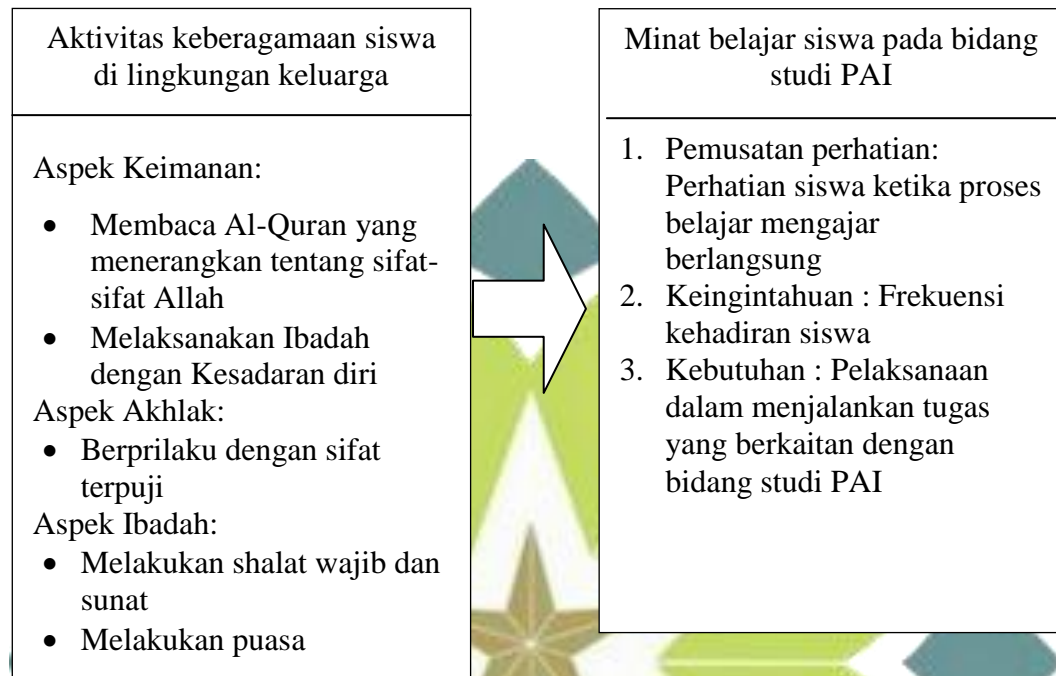
Keberagamaan merupakan tindakan, sifat atau tingkah laku seseorang berlandaskan pada agama, artinya seseorang melakukan suatu tindakan atas dasar agama, ber-ruhkan agama atau bercirikan agama. Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas keberagamaan adalah tindakan sadar yang didasari oleh keinginan (minat) yang tinggi terhadap suatu perbuatan berdasarkan agama.

Sedangkan minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2004: 136). Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada dalam bidang-bidang studi tertentu. Selanjutnya Reber (1988), mengatakan bahwa minat tumbuh karena adanya pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2004: 136).

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa minat merupakan salah satu aspek yang melarabelakangi seorang individu melakukan aktivitas. Kalau seseorang tidak berminat mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik (Abu Ahmadi, 1997: 108).

Berdasarkan pendapat diatas, untuk keperluan pengujian dalam mengukur variabel aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga, penulis mengacu kepada yang dikemukakan oleh Sardiman (2004: 101). Adapun untuk mengukur variabel minat belajar siswa pada bidang studi PAI, penulis akan mengacu kepada indikator yang dikemukakan oleh Reber (Muhibbin Syah, 2004: 136).

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Sugiyono (2005: 70), hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Penelitian ini pada dasarnya memiliki dua variabel yaitu aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga sebagai variabel independen, dan minat belajar siswa pada bidang studi PAI sebagai variabel dependen. Dalam memahami kedua variabel tersebut, acuan teoritik yang dipahami yakni secara

logika bahwa aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga sebagian diantaranya terkait dengan minat belajar mereka pada bidang studi PAI.

Berdasarkan acuan teori dan kerangka berfikir di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut: terdapat hubungan yang positif signifikan antara aktivitas keberagamaan siswa dengan minat belajar mereka pada bidang studi PAI, artinya semakin tinggi aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula minat belajar mereka pada bidang studi PAI. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga maka semakin rendah pula minat belajar mereka pada bidang studi PAI.

Pembuktian hipotesis ini dilakukan secara korelatif dengan kriteria pengujiannya adalah apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima; yaitu terdapat hubungan antara aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga dengan minat belajar mereka pada bidang studi PAI, artinya semakin tinggi aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga semakin tinggi pula minat belajar mereka pada bidang studi PAI. Sebaliknya semakin rendah aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga maka semakin rendah minat belajar mereka pada bidang studi PAI dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, rumus hipotesisnya yaitu, tidak terdapat hubungan antara aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga dengan minat belajar mereka pada bidang studi PAI.

#### **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Untuk memperoleh data yang lengkap sampai pada kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan, ditentukan langkah-langkah penelitian sebagai

berikut:(1) Menentukan jenis data; (2) Menentukan sumber data; (3) Menentukan metode dan teknik pengumpulan data; (4) Pengolahan dan menentukan teknik analisis data. Rencana langkah-langkah penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Menentukan Jenis Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun yang berupa angka (Suharsimi Arikunto, 1998:99). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data tentang aktivitas keberagamaan siswa di lingkungan keluarga dan minat belajar mereka pada bidang studi PAI. Untuk pengambilan datanya, akan diteliti dengan teknik wawancara, observasi, dan studi kepustakaan serta data kuantitatif, yaitu data yang meliputi kondisi objektif SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang pengambilan datanya akan diteliti dengan teknik angket dan tes.

### **2. Menentukan Sumber Data**

Sumber data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diambil dari data siswa yang dijadikan sampel, sedangkan untuk data sekunder akan diketahui melalui wawancara kepada para asatid dan para pengurus.

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dipusatkan di SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung (40621). Dipilihnya lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan:

- a. Lokasi penelitian merupakan lokasi yang mudah dijangkau sehingga memungkinkan dan menunjang terhadap kelangsungan penelitian ini.
- b. Masalah yang akan diteliti terdapat di lokasi tersebut
- c. Lokasi ini memiliki cukup data untuk membantu terselesaikannya penelitian ini.

## **2. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998:102). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa SMPN 1 Kelas 2 Cileunyi Kabupaten Bandung yang keseluruhannya berjumlah kurang lebih 400 orang.

## **3. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005:91). Adapun penentuan banyak sampel mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998:120) yang menyatakan : “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Karena populasinya lebih dari 100 maka sampel diambil 10% dari populasi, dengan 10% akan di dapat jumlah sampel sebagai berikut :

$10 \times \text{populasi (400 orang)} : 100 = 40 \text{ orang}$ . Dengan demikian, jumlah siswa yang akan di jadikan sampel adalah 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas II A dan 20 siswa kelas II B.

Untuk memperjelas uraian diatas, penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Daftar Sampel Penelitian**

KELAS	JUMLAH	POPULASI			KETERANGAN
		L	P	JML	
II A	20	8	12	20	
II B	20	12	8	20	
JML	40	20	20	40	

Adapun dalam pengambilan sampel akan digunakan teknik random sampling (sampel acak/sampel campur), artinya peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan di pilih menjadi sampel.

### **3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Winarno Surakhmad, 1994: 139). Alasan penulis menggunakan metode ini adalah sehubungan masalah yang dihadapi sedang berlangsung. Metode ini digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (aktivitas keberagaman siswa di lingkungan keluarga) dengan variabel Y (minat belajar mereka pada bidang studi PAI)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsini Arikunto, 1993: 140). Alasan penulis menggunakan teknik ini agar para siswa leluasa menjawab pertanyaan yang diajukan, mudah dianalisa dan dapat menghemat waktu. Teknik ini digunakan dengan mengumpulkan data kuantitatif mengenai aktivitas keberagaman siswa di lingkungan keluarga dan minat belajar mereka pada bidang studi PAI. Angket ini di berikan kepada siswa yang dijadikan sampel dengan jumlah pertanyaan 25 item tiap-tiap variabel penelitian, dalam bentuk *multiple choice* dengan lima alternatif jawaban, yaitu a, b, c, d, dan e. Penyeekorannya untuk option a, berbobot nilai 5; untuk option b, berbobot nilai 4; untuk option c, berbobot nilai 3; untuk option d, berbobot nilai 2; untuk option e, berbobot nilai 1, sedangkan untuk penilaian negatif yaitu dengan sebaliknya. Dengan teknik ini maka responden akan memperoleh skor tertinggi  $25 \times 5 = 125$  dan skor terendah  $25 \times 1 = 25$ .

### b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala subjek yang diteliti (Winarno Surakhmad, 1994:162). Alasan penulis menggunakan teknik ini adalah diduga terdapat sejumlah data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan

langsung ke lokasi untuk meyakinkan kegiatan (peristiwa-peristiwa) yang terjadi dan mencatatnya sebagai data penelitian. Yaitu dengan mendekati dan menemukan data mengenai kenyataan praktis di lokasi penelitian seperti kondisi objektif, keadaan lokasi dan kegiatan yang berlangsung. Karena itu teknik ini digunakan untuk melihat gambaran secara umum di lokasi penelitian.

#### c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh teori dan konsep yang berhubungan dengan aktivitas keberagaman siswa di lingkungan keluarga hubungannya dengan minat belajar mereka pada bidang studi PAI. Oleh karena itu penulis akan berusaha mendalami sumber-sumber ilmu pendidikan, psikologi dan statistik sebagai alat analisis data.

#### d. Wawancara

Wawancara adalah merupakan alat pengumpul data yang secara langsung berhubungan antar peneliti dan subjeknya atau sampel. Menurut S. Arikunto (1998: 145) wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik ini penulis lakukan, mengingat: a) Dapat dilakukan secara langsung kepada orang yang bersangkutan, sehingga informasi dapat diperoleh dengan objektif; b) Dinilai dapat melengkapi observasi angket dan tes; c) Penggunaannya lebih fleksibel dan dinamis.



#### 4. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

##### a. Analisis Parsial

Tahapan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari realitas kondisi tentang masing-masing variabel baik variabel X maupun Y dengan cara mencari rata-rata penilaian masing-masing indikator, dengan rumus

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{n} \quad (\text{Hasan Gaos, 1983:177})$$

Setelah diperoleh angka hitung hasil rata-rata tersebut di atas maka untuk penilaian baik-buruknya akan diidentifikasi dengan skala nilai sebagai berikut:

Antara 0,5 – 1,5 sangat rendah

Antara 1,5 – 2,5 rendah

Antara 2,5 – 3,5 cukup

Antara 3,5 – 4,5 tinggi

Antara 4,5 – 5,5 sangat tinggi

##### b. Uji Normalitas

Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Menyusun Distribusi Frekuensi masing-masing variabel, dengan langkah sebagai berikut:

(a) Menghitung Rentang (R) yaitu dengan rumus:

$$R = H - L \quad (\text{Sudjana, 2002:91})$$

(b) Menentukan Kelas Interval (KI) dengan rumus:

$$K_i = 1 + (3, 3) \text{ Log } n \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

(c) Mencari panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = R : K_i \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

(d) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan data mentah

(e) Menghitung Mean ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\text{Variabel X} = \bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\text{Variabel Y} = \bar{Y} = \frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$

(f) Menentukan nilai Median (Me), dengan rumus:

$$\text{Me} = b + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] \quad (\text{Sudjana, 2002:79})$$

(g) Menentukan modus (Mo), dengan rumus:

$$\text{Mo} = b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \quad (\text{Sudjana, 1992:95})$$

2. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left( \frac{\sum f_i x_i}{n} \right)^2} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

3. Membuat tabel distribusi, observasi, dan ekspektasi, untuk memperoleh harga-harga normalitas

1. Mencari harga chi kuadrat ( $X^2$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:273})$$

2. Mencari derajat kebebasan (db), dengan rumus:

$$db = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

3. Menentukan nilai  $X^2$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan:

- Data dikatakan normal jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel
- Data dikatakan tidak normal jika  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel

(Suharsimi Arikunto, 2002: 289)

### c. Analisis Korelasi dan Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dan bentuk antara variabel X dan variabel Y. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1. Analisis Regresi

- a. Menentukan persamaan regresi linear, dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y_i - b \sum X_i}{n}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n}}{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}$$

(Sudjana: 2002, 315)

- b. Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kuadrat regresi a (  $JK_a$  ) dengan rumus sebagai berikut :

$$JK_a = \left( \frac{\sum Y_i}{n} \right)^2 : n \quad (\text{Sudjana , 2002:327})$$

- Menghitung jumlah kuadrat koefisiensi korelasi dan koefisiensi b (b/a) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{N} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2002: 328})$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK_{b/a} - JK_a \quad (\text{Sudjana, 2002: 335})$$

- Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2002: 331})$$

- Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk}$$

- Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k$$

- Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$Db_{tc} = k - 2$$

- Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk}$$

- Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$RK_{tc} = Jk_{tc} : dk_{tc}$$

- Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk} \quad (\text{Endi Nurgana, 1985: 61-62})$$

- Menentukan nilai F tabel, dengan taraf kepercayaan 5 % dengan rumus sebagai berikut:

$$Db = db_{tc} : db_{kk}$$

- Pengujian regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika F hitung < F tabel, regresi linier
- Jika F hitung > F tabel, regresi tidak linier

## 2. Menguji koefisien korelasi

- Menghitung koefisien korelasi berdistribusi normal atau linier, dengan

rumus product moment :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi, 1998:162})$$

- b. Jika dalah satu atau dua variabel tidak berdistribusi normal atau regresi, maka digunakan rumus korelasi rank dari spearmen sebagai berikut:

$$\text{Rho } xy = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Suharsimi, 1998: 262})$$

### 3. Pengujian Signifikansi korelasi dengan langkah sebagai berikut

- a. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 377})$$

- b. Mencari derajat kebebasan dengan rumus

$$Dk = n - 2$$

- c. Mencari nilai t dengan derajat kebebasan dan taraf signifikansi 5 %  
 d. Menentukan tinggi rendahnya angka koefisien korelasi dengan menggunakan interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (1998: 260), yaitu:

0, 00 - 0, 20 = korelasi sangat lemah (tidak ada korelasi)  
 0, 20 - 0, 40 = korelasi rendah  
 0, 40 - 0, 60 = korelasi sedang atau cukup  
 0, 60 - 0, 80 = korelasi kuat atau tinggi  
 0, 80 - 1, 00 = korelasi sangat kuat

### 4. Menentukan besarnya pengaruh, menggunakan Formula Kelly menurut Yoesoef Adnan, yaitu:

- Derajat tidak atau adanya korelasi (k) dengan rumus

$$K = \sqrt{1 - r^2} \quad (\text{Yoesoef Adnan; 26})$$

- Ramalan besarnya pengaruh (p) dengan rumus :

$$E = 100 (1 - K) \quad (\text{A.Hasan Gaos, 1983:118})$$